

## Peran Sastra Arab Dalam Menumbuhkan Apresiasi Budaya dan Toleransi Antar Budaya di Dunia Pendidikan

Atikah Alya Wijaya<sup>1</sup>, Indah Mutiara Sari<sup>2</sup>, Intan Kia Auliani<sup>3</sup>

Universitas Islam Raden Fatah Palembang<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja<sup>2</sup>, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Corresponding email: [atikahalyaw@gmail.com](mailto:atikahalyaw@gmail.com)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 27-08-2025

Revised: 06-09-2025

Accepted: 07-09-2025

#### Keywords

Arabic Literature  
Cultural Appreciation  
Intercultural Tolerance  
Multicultural Education  
Character Building

#### Kata Kunci

Sastra Arab  
Apresiasi Budaya  
Toleransi Antar Budaya  
Pendidikan Multikultural  
Pembentukan Karakter

### ABSTRACT

This journal discusses the role of Arabic literature in multicultural education, particularly in fostering cultural appreciation and intercultural tolerance among students. Arabic literature is rich in moral, spiritual, and social values and can serve as an educational tool to shape character and cultural insight in a developing world. This study examines how Arabic literature can act as a bridge between cultures, reinforce universal human values, and support inclusive learning. The journal also evaluates culturally sensitive approaches to teaching Arabic literature and ways to use digital technology to enhance the relevance and accessibility of Arabic literature in contemporary education.

### ABSTRAK

Jurnal ini membahas fungsi sastra Arab dalam pendidikan multikultural, terutama dalam menumbuhkan apresiasi budaya dan sikap toleransi antarbudaya di kalangan siswa dan mahasiswa. Sastra Arab kaya akan nilai moral, spiritual, dan sosial, dan dapat berfungsi sebagai alat edukatif untuk membentuk karakter dan wawasan kebudayaan di dunia yang sedang berkembang. Penelitian ini mengkaji bagaimana sastra Arab dapat menjadi jembatan antar budaya, memperkuat nilai kemanusiaan universal, dan mendukung pembelajaran inklusif. Jurnal ini juga mengevaluasi pendekatan pengajaran sastra Arab yang sensitif terhadap budaya dan cara menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan relevansi dan aksesibilitas sastra Arab dalam pendidikan kontemporer.

### Pendahuluan

Sastra, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai literature, merupakan istilah yang diberikan pada karya kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai media penciptaannya. Secara etimologis, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari dua bagian, yaitu "sas" yang berarti mengarahkan, mengajarkan,

atau memberi petunjuk, serta akhiran "tra" yang menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, secara etimologi kata sastra dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mengajar atau sebagai buku petunjuk dan pengajaran. Pengertian ini menunjukkan bahwa sastra sejatinya berfungsi sebagai media yang bertujuan untuk mendidik dan menyampaikan pengetahuan kepada para pembacanya. (Tjahyadi, t.t.)

Dalam konteks pendidikan global yang semakin menekankan pentingnya pemahaman lintas budaya, peran sastra sebagai sarana pembentukan karakter dan wawasan kebudayaan menjadi sangat relevan. Sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial dan nilai-nilai suatu masyarakat, tetapi juga menjadi jembatan yang mempertemukan berbagai latar belakang budaya dan pemikiran. Di antara berbagai tradisi sastra dunia, sastra Arab menempati posisi yang unik dengan kekayaan sejarah, nilai-nilai humanistik, dan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. (Arabic Language Lecturer Tashkent State University of Oriental Studies Uzbekistan, Tashkent & Ahmed, 2025)

Sastra Arab, yang telah berkembang sejak masa pra-Islam hingga era modern, memuat beragam karya yang merepresentasikan keragaman budaya, kepercayaan, dan tradisi masyarakat Arab. Karya-karya seperti puisi jahiliyah, prosa sufistik, hingga novel kontemporer Arab mencerminkan dinamika sosial dan pemikiran yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik dalam memahami pentingnya toleransi, keterbukaan, serta penghargaan terhadap perbedaan. (Huwaida, 2022)

Sastra Arab memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam, membentuk identitas keagamaan, dan memperkuat ikatan budaya antar umat Islam. Sastra ini juga mencerminkan nilai-nilai moral dan sejarah budaya Arab dari masa pra-Islam hingga era modern, sehingga dapat memperkaya pemahaman budaya dan menumbuhkan toleransi antar budaya dalam dunia pendidikan. (Chamdar Nur & Kamaluddin Abu Nawas, 2025)

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pertukaran informasi dan interaksi lintas budaya yang semakin intens, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung tujuan ini adalah melalui pengenalan dan pemanfaatan karya sastra, khususnya sastra Arab, sebagai medium edukatif yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Sastra Arab, dengan sejarahnya yang panjang dan kandungan moral, etika, serta refleksi sosial-budayanya yang kaya, menyimpan potensi besar dalam membentuk cara pandang siswa terhadap budaya lain serta menumbuhkan rasa hormat dan empati terhadap perbedaan. (Ahmad Kusyairi, 2024)

Dalam dunia pendidikan, pengintegrasian karya sastra Arab sebagai bahan ajar tidak hanya memperkaya wawasan literasi siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme. Melalui pembacaan dan analisis karya sastra, peserta didik diajak untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, mengembangkan empati, serta memahami kompleksitas identitas budaya yang ada di masyarakat global. (Khairanis & Aldi, t.t.)

Namun demikian, pemanfaatan sastra Arab dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses terhadap karya-karya sastra yang representatif, hingga minimnya pemahaman mendalam terhadap konteks budaya yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menggali peran strategis sastra Arab dalam membangun apresiasi budaya dan toleransi antar budaya di lingkungan pendidikan. Jurnal ini bertujuan untuk mengulas kontribusi sastra Arab dalam membentuk sikap multikultural dan toleran di kalangan pelajar serta mengevaluasi pendekatan-pendekatan pedagogis yang dapat digunakan untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran. (Bahruddin dkk., 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sastra Arab berperan dalam menumbuhkan apresiasi budaya dan toleransi antar budaya di dunia pendidikan.

## **Metode**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kepustakaan dan analisis deskriptif banyak digunakan dalam kajian sastra bahasa Arab dan pendidikan budaya, karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya yang kompleks dalam konteks pendidikan bahasa Arab. (Indahnur & Nur, 2024)

Studi kualitatif dalam pendidikan bahasa Arab mengedepankan pengumpulan data dari beragam sumber literatur dan menggunakan analisis konten untuk memahami makna dan konteks pembelajaran bahasa dan sastra Arab. (*Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Bahasa Arab*, 2024). Metode ini juga memungkinkan pengembangan pemahaman konseptual yang kuat mengenai relevansi sastra Arab sebagai media edukasi budaya di era globalisasi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dan toleran.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Pengertian dan Ruang Lingkup Sastra**

Sastra Arab klasik merujuk pada karya sastra yang berkembang sejak masa sebelum Islam (Jahiliyah) hingga sekitar abad ke-13 M, yaitu masa kejayaan Kekhalifahan Abbasiyah. Ciri khasnya adalah penggunaan bahasa Arab fasih (fusha), bentuk puisi qasidah, dan temanya sering berkisar pada pujian, sindiran, cinta, perang, dan kebanggaan suku (Ihkam & Mufti, 2024).

Adapun Ragam karya sastra Arab: puisi, prosa, cerpen, novel, drama merujuk pada berbagai jenis atau bentuk karya sastra yang ada dalam tradisi sastra Arab.

- **Puisi**

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memanfaatkan bahasa yang dipilih dengan cermat dan disusun secara ritmis, singkat, serta kaya makna untuk menyampaikan perasaan, gagasan, imajinasi, atau pengalaman. Dalam puisi,

biasanya terdapat elemen-elemen seperti rima, irama (meter), gaya bahasa figuratif, dan simbolisme yang berfungsi menciptakan kesan artistik serta membangkitkan emosi. Puisi tersusun dari beberapa bait dan baris (vers), yang membedakannya dari prosa yang disajikan dalam bentuk narasi bebas. Puisi dapat memiliki sifat naratif, deskriptif, reflektif, maupun ekspresif. (Sutriana dkk., t.t.)

- Prosa

Prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita bebas dan disampaikan menggunakan narasi, tanpa terikat oleh aturan tertentu seperti rima, irama, atau jumlah baris seperti pada puisi. Prosa menggunakan bahasa sehari-hari secara alami dan biasanya berisi cerita yang bersifat fiksi atau rekaan dengan alur, tokoh, dan latar yang terstruktur. Berbeda dengan puisi yang bersifat ritmis dan terikat, prosa lebih bebas dalam penggunaan bahasa dan strukturnya serta dapat berupa novel, cerpen, esai, dan artikel. (Salsabila dkk., 2022)

- Cerpen

Cerpen adalah sebuah karya naratif singkat berbentuk prosa yang menggambarkan sepele kehidupan seorang tokoh dengan konflik atau pertikaian yang terjadi. Cerpen fokus pada satu peristiwa atau tokoh utama dan ditulis dengan ringkas sehingga dapat dibaca dalam waktu singkat. Cerpen menyajikan cerita fiksi yang berpusat pada satu karakter dan situasi tertentu. Biasanya cerpen memiliki panjang tidak lebih dari 10.000 kata dan tersusun dari bagian pengenalan, konflik, hingga penyelesaian. Selain itu, cerpen menggunakan bahasa yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami, dengan tujuan memberikan kesan mendalam bagi pembaca. (Tarsinih, 2018)

- Novel

Novel adalah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang memiliki alur cerita lebih panjang dan rumit dibandingkan cerpen. Novel menceritakan kisah kehidupan satu atau beberapa tokoh secara mendetail, termasuk karakter dan sifat mereka. Sebagai karya fiksi, novel bersifat imajinatif dan menggambarkan berbagai masalah serta pengalaman hidup manusia. Biasanya, novel terdiri dari ratusan halaman dan menyajikan lebih dari satu konflik serta berbagai kesan emosional. Selain itu, novel juga berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan melalui ceritanya. (Akbar, t.t.)

- Drama

Drama adalah jenis sastra dengan teks yang ditulis dalam bentuk dialog dan biasanya dipentaskan di atas panggung. Karena itu, drama memiliki dua dimensi: dimensi sastra sebagai teks dan dimensi pertunjukan sebagai pementasan seni. Difokuskan pada seni pertunjukan dan dialog antar tokoh adalah dua hal yang membedakan drama dari karya sastra lain. Drama menyampaikan cerita dengan konflik yang ditampilkan melalui interaksi tokoh di atas panggung dan dialog. Drama dianggap

sebagai jenis komunikasi yang melibatkan tindakan dan situasi yang menimbulkan ketegangan dan menarik perhatian penonton. (Royana, t.t.)

## **Peran Sastra Arab Dalam Pendidikan Multikultural**

### **1. Peran Sastra Arab Dalam Menumbuhkan Apresiasi Budaya dan Toleransi Antar Budaya di Dunia Pendidikan**

Peran Sastra Arab Dalam Menumbuhkan Apresiasi Budaya dan Toleransi Antar Budaya di Dunia Pendidikan" membahas bagaimana sastra Arab, baik klasik maupun modern, berkontribusi dalam menumbuhkan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman budaya serta memperkuat prinsip toleransi di lingkungan pendidikan, seperti sekolah dan institusi pendidikan tinggi. Sastra Arab tidak hanya menggambarkan nilai-nilai, adat istiadat, dan cara hidup orang Arab; itu juga mengandung pesan universal seperti keadilan, perdamaian, kemanusiaan, dan penghormatan terhadap perbedaan. (Syakira Esa Rahimi Sari & Sangidu, 2025) Adapun dalam konteks Pendidikan pentingnya , pembelajaran sastra Arab di antaranya:

#### **Mendorong Toleransi Antar Budaya**

Dengan memahami tokoh-tokoh dan latar belakang budaya yang digambarkan dalam karya sastra, siswa menjadi lebih terbuka dan lebih mudah untuk mengevaluasi perbedaan. Interaksi agama dan etnis sering terlihat dalam sastra Arab. Ini terlihat dalam karya Naguib Mahfouz yang menggambarkan keragaman masyarakat Mesir.

#### **Membentuk Karakter Multikural**

Dalam konteks dunia global saat ini, sastra dapat digunakan sebagai sarana Pendidikan karakter yang menghargai pluralitas dan keberagaman.

#### **Menjadi Media Dialog Antarbudaya**

Sastra Arab juga bisa menjadi sebuah jembatan antar dunia Arab dan non Arab, khususnya dalam dunia Pendidikan yang menekankan nilai-nilai global citizenship.

### **2. Sastra Arab Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Dunia Pendidikan**

Dalam dunia pendidikan, sastra Arab berfungsi sebagai alat pembentukan karakter karena selain membantu siswa belajar bahasa, itu juga membantu mereka belajar nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang membentuk kepribadian mereka. Siswa dapat belajar nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi, yang ditunjukkan dalam ayat-ayat dan kata-kata sastra Arab. (Nurcholis dkk., 2020)

Pembelajaran sastra Arab yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami konteks budaya dan keagamaan, mendorong mereka untuk memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter melalui sastra ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial, membentuk individu yang berkepribadian Islami dan mampu menginternalisasi nilai-nilai universal dalam kehidupan sehari-hari. (Wulandari, t.t.)

Penguatan empati, toleransi, dan kesadaran lintas budaya melalui pendekatan pedagogis berbasis multikultural" adalah istilah yang mengacu pada upaya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa atau peserta didik untuk merasakan (empati) dan menghormati (toleransi) perbedaan budaya serta untuk meningkatkan kesadaran mereka akan keberagaman budaya dalam masyarakat. Pendekatan pedagogis ini menggunakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Pendidikan multikultural secara khusus bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami satu sama lain dan menghargai orang dari berbagai latar belakang budaya, serta mengurangi prasangka dan stereotip negatif. Akibatnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi orang yang mampu berinteraksi dengan baik dan inklusif dalam lingkungan sosial yang heterogen. (Widiyanarti dkk., 2024)

### **3. Metode Pengajaran Sastra Arab yang Sensitif Budaya**

Metode pembelajaran sastra Arab yang sensitif budaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya, norma, dan kebiasaan masyarakat Arab yang terkait dengan karya sastra sehingga siswa dapat memahami dan mengapresiasi sastra Arab secara lebih kontekstual. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek bahasa dan teks saja, tetapi juga memperhatikan dan menghormati konteks budaya di mana karya tersebut ditulis. Pengajaran yang sensitif terhadap budaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan keberagaman budaya, memupuk empati mereka terhadap perbedaan budaya, dan mencegah sikap dominasi budaya tertentu. Oleh karena itu, siswa tidak hanya mempelajari bahasa dan sastra Arab secara tekstual tetapi juga memahami konteks sosial-budayanya. Pemahaman ini meningkatkan makna teks dan hubungannya dengan dunia nyata. Pengalaman belajar budaya Arab yang lebih dinamis dan autentik, seperti melalui film dan cerita rakyat, serta berinteraksi dengan penutur asli budaya Arab, dapat dicapai dengan metode ini dengan menggunakan berbagai media dan teknologi digital. (Sobriyah, t.t.)

Metode pengajaran yang dikenal sebagai pendekatan interdisipliner menggabungkan dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti bahasa, sejarah, dan agama, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Pendekatan ini memadukan konsep, teori, dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang masalah atau tema pelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk melihat hubungan antara bidang ilmu tersebut dalam konteks yang relevan. (Surohim, 2023)

Menggunakan metode pengajaran yang mendorong interaksi dan pemahaman antar budaya secara setara dan inklusif menghindari sikap hierarkis budaya di mana satu budaya dianggap lebih unggul atau dominan atas budaya lain. Sebaliknya, metode ini menempatkan semua budaya pada posisi yang setara dalam proses pembelajaran dan diskusi, yang menghasilkan rasa saling hormat. Metode ini mengurangi konflik sosial antar budaya dan mendukung pembentukan lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman.

### **4. Sastra Arab dalam Konteks Globalisasi dan Pendidikan Modern**

Dalam konteks globalisasi dan pendidikan modern, sastra Arab merujuk pada peran dan perkembangan sastra Arab dalam menghadapi tantangan dan peluang zaman modern, serta arus globalisasi. Sastra Arab tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika dan budaya tradisional, tetapi juga beradaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai modern serta perubahan sosial dan politik yang terjadi di seluruh dunia saat ini. Melalui sastra Arab, nilai-nilai agama Islam dan identitas keislaman ditekankan. Sastra Arab, baik klasik maupun modern, terus menjadi sumber pendidikan yang kaya dengan pesan moral, spiritual, dan sosial yang relevan dengan tantangan era globalisasi, termasuk soal identitas budaya dan agama di tengah perubahan zaman. Mereka juga menjadi alat penting dalam pendidikan modern untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai Arab-Islam kepada generasi muda secara kontekstual. Karya sastra Arab menjadi lebih mudah diakses di seluruh dunia berkat kemajuan teknologi digital dan informasi. Ini meningkatkan pengaruhnya dan jangkauan di seluruh dunia. Singkatnya, sastra Arab dalam konteks globalisasi dan pendidikan modern adalah produk yang terus berkembang, mampu mempertahankan akar budaya dan agama sambil beradaptasi dengan dunia modern dan global, serta menjadi alat edukasi penting untuk memahami budaya serta nilai-nilai dalam era global. Sastra Arab dalam konteks globalisasi dan pendidikan modern mengacu pada peran serta perkembangan sastra Arab yang adaptif terhadap perubahan zaman dan arus global. Sastra Arab tidak hanya menjadi ekspresi budaya tradisional dan agama Islam, tetapi juga menggabungkan elemen-elemen modern untuk tetap relevan dengan dinamika sosial, politik, dan budaya di era global. Sastra Arab memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas keagamaan dan budaya Islam, sambil merespon tantangan dunia modern melalui penggabungan nilai-nilai tradisional dan modernitas. (Rifana, 2024)

Peran teks sastra modern yang mengangkat tema universal seperti identitas, eksistensi, dan konflik sosial dalam membentuk pemahaman global di dunia pendidikan sangat penting. Teks-teks ini berfungsi sebagai media untuk membuka wawasan siswa tentang realitas kehidupan yang luas dan beragam yang melampaui batas budaya dan negara. Melalui karya sastra modern, siswa dapat memahami pengalaman manusia yang bersifat universal, seperti pencarian jati diri, persahabatan, dan persahabatan dengan orang lain, dan bagaimana mereka menjadi orang yang baik. Sastra modern juga menjadi alat pembelajaran yang membantu siswa berpikir kritis dan analitis, memungkinkan mereka untuk mempelajari hubungan antara individu, masyarakat, dan konteks sosial-politik yang lebih luas. Ini membantu membentuk kesadaran multikultural dan pemahaman lintas budaya yang penting di era globalisasi. Oleh karena itu, sastra modern membantu memperluas cakrawala berpikir siswa, menguatkan nilai-nilai kemanusiaan, dan mendukung pendidikan. (Ashari dkk., 2024) Siswa didorong untuk berpikir kritis dan reflektif tentang isu-isu sosial dan kemanusiaan yang relevan dalam konteks global melalui teks sastra modern. Teks-teks ini juga membantu mengaitkan pengalaman individu dengan dinamika sosial yang lebih luas, menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dunia saat ini. Oleh karena itu, sastra modern yang mengangkat tema universal memainkan peran penting dalam

pendidikan modern untuk meningkatkan pemahaman dunia, meningkatkan kesadaran budaya, dan menguatkan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan generasi muda. (Kadir, t.t.) Menggunakan berbagai alat digital untuk mendukung dan memperluas pembelajaran sastra Arab melibatkan penggunaan berbagai teknologi dan media, seperti platform online dan media sosial. Aplikasi, media sosial, video, dan platform pembelajaran daring memungkinkan guru dan siswa mengakses materi sastra Arab secara interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan komunikatif, yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Teknologi ini juga membantu guru membuat materi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti peta konsep digital, permainan edukatif, dan video pembelajaran. Namun, penggunaan media digital juga menghadirkan masalah, seperti memenuhi kebutuhan guru dan siswa untuk keterampilan digital serta mengatasi distraksi digital. Meskipun demikian, teknologi digital secara signifikan membantu pembelajaran sastra Arab di era modern, membuat sastra Arab lebih dekat dan relevan bagi generasi muda. Mereka dapat menggunakan kanal digital setiap hari. (Abdurahman Abdurahman dkk., 2025)

### **Kesimpulan**

Sastra Arab memainkan peran penting dalam pendidikan karena merupakan alat yang berguna untuk menumbuhkan toleransi antarbudaya dan apresiasi budaya. Sastra Arab tidak hanya menyampaikan nilai-nilai sejarah dan budaya Arab tetapi juga mengandung pesan moral, etika, dan spiritual yang dapat membentuk karakter siswa. Ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk sastra, seperti puisi, prosa, cerpen, novel, dan drama. Dengan menggunakan sastra Arab dalam pendidikan multikultural, siswa dapat memperluas wawasan mereka, merasa lebih dekat dengan orang lain, dan meningkatkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Metode pembelajaran yang mempertimbangkan konteks budaya serta penggunaan teknologi digital meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan relevansi sastra Arab dalam pendidikan kontemporer. Karena itu, sastra Arab menjadi alat strategis untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mendukung pembentukan generasi yang inklusif dan berwawasan global di era ini.

### **Referensi**

- Abdurahman Abdurahman, Arum Tri Budiarti, Khairun Nisa, & Sahkholid Nasution. (2025). Peluang Dan Hambatan Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Prespektif Guru Dan Mahasiswa. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 322–335. <https://doi.org/10.61132/Karakter.V2i2.625>
- Ahmad Kusyairi. (2024). Peran Bahasa Arab Dalam Konteks Pendidikan Dan Kebudayaan Global. *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Jemberana*, Ol. 11 No. 1, 96–111.
- Akbar, V. K. (T.T.). *Peran Perempuan Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*.

- Arabic Language Lecturer Tashkent State University Of Oriental Studies Uzbekistan, Tashkent, & Ahmed, M. M. (2025). Arabic Literature And Its Role In The Development Of Global Culture. *Oriental Journal Of Philology*, 05(03), 445–451. <https://doi.org/10.37547/Supsci-Ojp-05-03-49>
- Ashari, A. A., Hendrawan, F. S., Hidayah, S. N., Rifqy, M., Maharani, A. S. L., Meiliawati, A., & Ullyanawati, A. (2024). *Eksplorasi Peran Sastra Dalam Membentuk Identitas Dan Pemikiran Generasi Emas Indonesia Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang*. 3(2).
- Bahrudin, U., Imaduddin, M. F., & Muhammadiyah, A. (2025). The Possibility Of Benefiting From Artificial Intelligence In Designing Arabic Language Teaching For Non-Native Speakers. *Abjadia : International Journal Of Education*, 10(1), 179–189. <https://doi.org/10.18860/Abj.V10i1.32147>
- Chamdar Nur & Kamaluddin Abu Nawas. (2025). Perkembangan Bahasa Dan Sastra Arab Di Indonesia. *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 4(1), 82–92. <https://doi.org/10.36701/Qiblah.V4i1.1996>
- Huwaida. (2022). Spiritual Values In Pre-Islamic Arabic Literature. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.22373/Fitrah.V4i1.1986>
- Ihkam, M. H., & Mufti, N. I. S. (2024). New Styles Of Arabic Literary Criticism In The Abbasid Era. *Journal Of Arabic Literature (Jali)*, 5(2), 62–72. <https://doi.org/10.18860/Jali.V5i2.27081>
- Indahnur, S., & Nur, Muh. A. D. (2024). Inovasi Penilaian Sastra Dalam Buku Bahasa Arab Berbasis Connected Project. *Journal Of Education Research*, 5(4), 4323–4329. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1551>
- Kadir, H. (T.T.). *Sastra Dan Nilai Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (T.T.). *Kurikulum Bahasa Arab Yang Komprehensif: Menyelaraskan Perspektif Multikultural, Integrasi Dan Actfl Untuk Generasi Global*.
- Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Bahasa Arab*. (2024). Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nurcholis, A., Harianto, B., Khanifah, E. N., & Hidayatullah, S. I. (2020). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Min 1 Tulungagung*.
- Rifana, N. (2024). Peran Sastra Arab Dalam Pengembangan Budaya Dan Agama Islam: Dari Masa Pra-Islam Hingga Era Modern. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.54443/Siwayang.V3i1.2293>
- Royana, L. F. (T.T.). *Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas Xi Mipa 6 Sman 2 Banda Aceh*.
- Salsabila, S., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). *Analisis Perbandingan Hasil Pembelajaran Prosa Dengan Metode Circ Dan Jigsaw Di Sekolah Dasar*. 8.

- Sobriyah, S. (T.T.). *Pendekatan Interkultural Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Budaya Arab*.
- Surohim, S. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner Di Sekolah Menengah Atas (Sma). *El-Ta'dib: Journal Of Islamic Education*, 3(1), 42–59. <https://doi.org/10.36085/eltadib.V1i2.3105>
- Sutriana, E., Seli, S., & Sanulita, H. (T.T.). *Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Kumpulan Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar*.
- Syakira Esa Rahimi Sari & Sangidu. (2025). Mengintegrasikan Aspek-Aspek Kebudayaan Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 5(1), 27–43. <https://doi.org/10.47467/edu.V5i1.5381>
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.31943/bi.V3i2.18>
- Tjahyadi, I. (T.T.). *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*.
- Widiyanarti, T., Rachmaeny, N. A., Yunialsih, N. P., Puspa, D. H., Azzahra, N. J., & Umam, H. (2024). Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Toleransi Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Strategi. *Open Access*, 5(6).
- Wulandari, R. A. (T.T.). *Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa*.